

Analisis Penerapan Metode Balance Scorecard terhadap Kinerja Pengelolaan Zakat di LAZISMU Jawa Barat

Anwar Sarul Gunawan, Zaini Abdul Malik

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

anwarsarulgunawan@gmail.com, za.abduhibban@gmail.com

Abstract—The growth of zakat in Indonesia is experiencing an increase, therefore there must be a stable zakat manager. But in general, there are still problems in zakat management that are less than optimal, namely distrust of zakat management institutions, both government and private. Therefore, how to improve the management and distribution of zakat in order to maintain stability. Then the problem of the zakat management organization itself. As a non-profit institution, zakat management organizations must be able to demonstrate the ability to operate at an efficient and optimal level. To measure and guide the goals of the organization's achievements. The purpose of this study is to find out how the achievement of the performance of LAZISMU West Java, how the level of management based on the balanced scorecard method, how the level of zakat management using the Balanced Scorecard method. There are two indicators of performance measurement in non-profit organizations that need to be considered, namely financial and non-financial indicators. One method that covers with four perspectives. The results obtained from this study are that the performance of LAZISMU West Java is categorized in the highest or good performance assessment, meaning that the work results obtained are mostly in accordance with the mission vision that has been set.

Keywords—Performance, Zakat Management Organization, Balance Scorecard.

Abstrak—Pertumbuhan zakat di Indonesia ini sedang mengalami kenaikan maka dari itu harus ada pengelola zakat yang stabil. Tetapi secara umum permasalahan dalam pengelolaan zakat ini masih ada yang kurang maksimal yaitu ketidakpercayaan terhadap lembaga pengelola zakat baik pemerintah maupun yang swasta. Maka dari itu bagaimana cara meningkatkan pengelolaan dan pendistribusian zakat agar bisa menjaga kestabilan. Kemudian masalah dari organisasi pengelola zakat itu sendiri. Sebagai lembaga nirlaba, organisasi pengelola zakat harus mampu menunjukkan kemampuan beroperasi pada tingkat efisien dan optimal. Untuk mengukur dan memandu tujuan atas pencapaian organisasinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pencapaian kinerja LAZISMU Jawa Barat, bagaimana tingkat pengelolaan berdasarkan metode balance scorecard, bagaimana tingkat pengelolaan zakat dengan menggunakan metode Balance Scorecard. Pengukuran kinerja pada organisasi nirlaba terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan yaitu indikator keuangan dan non keuangan. Salah satu metode yang mencakup dengan empat perspektif. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian

ini adalah bahwa kinerja LAZISMU Jawa Barat dikategorikan pada penilaian kinerja tertinggi atau baik dengan arti bahwa hasil kerja yang didapat sebagian besar sudah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.

Kata Kunci—Kinerja, Organisasi Pengelola Zakat, Balance Scorecard.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan Ijma' para ulama. Keberadaannya menjadikan zakat sebagai salah satu tiang penyangga bagi kesempurnaan agama Islam sebagai strategis dan menentukan baik dalam ajaran dan pembangunan kesejahteraan umat, serta sebagai salah satu cara mempersempit jurang perbedaan pendapat dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang akan berpotensi mengganggu keharmonisan dalam masyarakat.

Ada beberapa masalah zakat saat ini dalam pengelolaan zakat oleh lembaga zakat. Hal itu bisa dilihat dari tujuan lembaga zakat yang di nilai belum terealisasi sepenuhnya. Menjelaskan dalam penelitian Firmansyah dan Sukmana (2014) bahwasanya permasalahan zakat itu menjadi dua kategori, pertama masalah internal yang di dalamnya berkaitan dengan pendistribusian zakat yang belum tepat sasaran, transparansi ke masyarakat yang masih kurang, kurangnya profesionalisme para pegawai, minimnya kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), dan kurangnya tunjangan para pegawai dan biaya operasional untuk melakukan tugas. Sedangkan dari sisi eksternalnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakatnya kepada LAZ yang masih kurang percaya dibandingkan kepada para ustadz. Menurut Ahmad dan Beik (2013) menyebutkan bahwa permasalahan zakat salah satunya adalah sebagian besar penduduk muslim di Indonesia masih kurang motivasi untuk membayar zakat, terutama zakat mal.

Perkembangan zakat saat ini di Indonesia secara kelembagaan telah mengalami perkembangan secara pesat. Hal ini dapat dilihat bahwa betapa banyaknya lembaga zakat

yang ada di Indonesia didirikan oleh pemerintah maupun swasta, oleh karena itu bisa dilihat dari potensi yang sangat besar untuk membantu mengatasi kemiskinan di Indonesia, maka perlu adanya pengelolaan dana zakat secara baik, jujur, adil, amanah, dan profesional. Tujuannya adalah agar zakat bisa tersalurkan kepada mustahik (istilah untuk orang yang menerima zakat) tidak bersifat konsumtif semata. Mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat secara optimal, oleh karena itu zakat harus dikelola melalui lembaga. Dalam Islam juga telah ada perintah untuk mengeluarkan zakat. Sebagaimana Firman Allah SWT. Surat al-baqarah ayat : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Isi kaitannya dengan penguatan lembaga yang memiliki pesaing berupa lembaga amal zakat serupa, maka dibutuhkan manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang professional agar tidak kalah dalam persaingan. Untuk itu lembaga seperti Lazismu perlu perencanaan strategis dalam menjalankan organisasinya. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam monitoring keberhasilan perusahaan dan lembaga. Maka peneliti ingin menganalisis kinerja Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Barat dengan menggunakan metode Balance Scorecard.

Balanced scorecard merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang performance bisnis. Pengukuran kinerja tersebut memandang unit bisnis dari empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, proses bisnis dalam perusahaan, serta proses pembelajaran dan pertumbuhan, yang diturunkan dari proses penerjemahan strategi perusahaan

Dilihat dari lembaga pengelola zakat di tingkat Lazismu Jawa Barat, menjelaskan bahwa perolehan zakat di Jawa Barat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riyatman sebagai ketua administrasi di Lazismu Jawa Barat pada tanggal 26 maret 2021 bahwasannya data muzaki dari tahun ke tahun ada keturunan dari tahun 2015-2020 berarti menandakan ketidak stabilan dalam pengelolaan keuangan Lazismu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan mengukur kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) kedalam karya ilmiah dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja dari lembaga tersebut. Oleh karena itu judul skripsi yang diajukan adalah

‘ANALISIS PENERAPAN METODE BALANCE SCORECARD TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZISMU JAWA BARAT’.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam latar belakang tersebut yang telah dikemukakan maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengelolaan berdasarkan metode Balance Scorecard?
2. Bagaimana tingkat pengelolaan zakat dalam pendistribusian di Lazismu Jawa Barat?
3. Bagaimana tingkat kinerja Lazismu Jawa Barat menggunakan metode Balance Scorecard.

II. METODOLOGI

A. Teori Balance Scorecard

Metode Balance Scorecard ini dikembangkan oleh oleh Robert dan Norton sebagai konsep baru untuk mengukur kinerja suatu manajemen. Metode ini memungkinkan suatu perusahaan untuk dapat mengontrol hasil keuangan dan secara bersamaan memantau kemajuan organisasi serta memberikan gambaran kemampuan dalam memperoleh apa yang dibutuhkan untuk pertumbuhan di masa depan.

Balance Scorecard terdiri dari dua kata yaitu kartu Balanced (seimbang) dan Scorecard (kartu skor). Kata seimbang artinya tidak memihak kinerja personal, tetapi berbaikan dengan dua aspek financial dan non finansial, jangka pendek dan jangka panjang internal dan eksternal. Kartu skor digunakan untuk mengukur kinerja personel dengan kinerja personel dengan kinerja yang direncanakan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Balanced Scorecard merupakan sebuah sistem manajemen dan perencanaan strategis yang digunakan dalam organisasi yang berorientasi pada laba ataupun organisasi nirlaba dalam kegiatan usaha untuk menyelaraskan visi dan misi suatu organisasi, mengawasi kinerja organisasi dan meningkatkan komunikasi internal dan eksternal.

Metode Balanced Scorecard adalah pengukuran kinerja yang terintegrasi, dan di implementasi darai strategi suatu organisasi atau perusahaan untuk mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan. Balance scorecard juga merupakan suatu sarana untuk menghubungkan persepsi strategis dalam suatu organisasi atau perusahaan yang sifatnya mudah dimengerti oleh berbagai pihak dalam suatu perusahaan. Balanced Scorecard adalah sebuah sistem pengukuran kinerja yang komprehensif dari berbagai aspek, baik dari segi keuangan atau non keuangan maupun asset yang tampak dan tidak tampak. Pengukuran yang dilakukan didasarkan pada visi dan misi organisasi. Pengukuran ini juga berfungsi sebagai system pengukuran untuk mengkomunikasikan dan menghubungkan organisasi pada strategi baru.

B. Empat Perspektif Dalam Balance Scorecard

Metode Balance Scorecard dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton. Tujuan adalah untuk melengkapi pengukuran kinerja finansial dan sebagai alat ukur yang cukup penting bagi suatu perusahaan untuk merefleksikan pemikiran baru dalam suatu organisasi atau

perusahaan. Konsep ini memperkenalkan suatu sistem pengukuran kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut dibagi menjadi empat perspektif yaitu :

1. Perspektif Finansial (Keuangan)
2. Perspektif Customer (Pelanggan)
3. Perspektif Bisnis Internal
4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

C. Cara Pengukuran Balance Scorecard

Pengukuran dalam Balanced Scorecard adalah mengukur secara seimbang antara satu perspektif dengan perspektif lainnya. Penilaiannya dilihat dari tolak ukur masing-masing perspektif. Menurut Mulyadi dalam Khadijah dan Afif, kinerja semua aspek dalam suatu perusahaan adalah “baik”. Kriteria keseimbangan digunakan untuk mengukur sejauh mana sasaran yang direncanakan seimbang di semua perspektif dan sebagai pedoman dan memberikan skor pada setiap perspektif balanced scorecard. Skor 1 atau penilaian baik diberikan untuk ukuran yang mengalami perbaikan setiap tahunnya. Skor 0 atau penilaian cukup diberikan untuk ukuran yang mengalami perubahan tetapi tidak memberikan dampak perbaikan atau penurunan kinerja yang berarti. Sedangkan skor -1 diberikan untuk ukuran yang mengalami penurunan setiap tahun sehingga mengakibatkan penurunan kinerja pada perusahaan.

TABEL 2.ERROR! NO TEXT OF SPECIFIED STYLE IN DOCUMENT..1. RATING SCALE

Skor	Nilai
-1	Kurang
0	Cukup
1	Baik

Sumber:(Khadijah&Afif,2018)

D. Keunggulan Metode Balance Scorecard

Menurut Nanag Sasongko dalam penelitian Tandiontong dan Yolanda ada beberapa manfaat dari Metode Balanced Scorecard ini diantaranya :

1. Dapat menerjemahkan sebuah visi menjadi kunci strategi yang kemudian dapat di komunikasikan dan dilaksanakan oleh seluruh anggota perusahaan atau organisasi.
2. Menungkinkan perusahaan untuk terus memantau hasil dalam bidang keuangan yang dicapainya, yaitu dengan memantau perkembangan dalam membangun keunggulan yang kompetitif.
3. Menjaga agar tidak menimbulkan pandangan yang sempit atas kinerja perusahaan yang akan terjadi dan dapat mengevaluasi dan memotivasi kinerja

unit bisnis kedepannya.

E. Manajemen Pengelolaan Zakat

Dalam Islam terdapat salah satu instrument yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah social ekonomi termasuk di dalamnya bagaimana cara mengurangi kemiskinan dan pengangguran, instrument tersebut adalah zakat secara bahasa artinya tumbuh bersih dan berkembang baik. Allah berfirman dalam QS: Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah salat,tunaikanlah zakat dan ruku' lah beserta orang-orang yang ruku'.

Dari QS: Al Baqarah ayat 43, dapat disimpulkan bahwa perintah menunaikan zakat berdampingan dengan perintah melaksanakan salat yang mana bagi seorang muslim hukumnya adalah wajib.

Ada beberapa prinsip mendasar dalam manajemen Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai berikut :

1. Aspek Penghimpunan
2. Aspek Pendistribusian
3. Aspek Keuangan

F. Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut Ismail Nawawi penilaian kinerja memiliki beberapa manfaat yaitu:

Dijadikan monitor dan evaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja :

1. Untuk memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah direncanakan dan disepakati.
2. Untuk memastikan pemahaman para pelaksanaan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
3. Menunjukkan peningkatan yang harus dilakukan.
4. Menunjukkan memahami proses kegiatan instansi pemerintah.

Menjadi alat komunikasi antara atasan dan bawahan sebagai upaya memperbaiki kinerja dalam organisasi.

G. Model Pengukuran Kinerja Pada Organisasi Pengelola Zakat

Menurut Bastiar dan Bahri model pengukuran kinerja lembaga zakat adalah alat yang digunakan suatu lembaga atau intitusi yang bergerak dalam pengelolaan lembaga zakat untuk mengukur sejauh mana kinerja lembaga tersebut sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi lembaga yang bersangkutan sehingga dapat memperbaiki kinerja untu kedepannya. Adapun model pengukuran kinerja lembaga zakat yang dapat di gunakan diantaranya yaitu:

1. Indeks Zakat Nasional (IZN)
2. Indesk Desa Zakat (IDZ)
3. Centre of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)
4. Balance Scorecard
5. Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)
6. Internasional Standar of Zakat Mangement (ISZM).

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari pengukuran atau penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan metode *Balance Scorecard* dari LAZISMU Jawa Barat.

A. Perspektif Keuangan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Target Penerimaan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..2. Pengukuran Tingkat Penerimaan LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	2018	2020
Jumlah Muzaki	57	49
% Realisasi Muzaki	-	98,2%
Target Penerimaan	Rp 1.400.000.000	Rp 1.500.000.000
Realisasi Penerimaan	Rp 1.436.302.468	Rp 1.703.371.144
% Tingkat Penerimaan	102,59%	113,55%

Sumber: Data Diolah

B. Perspektif Pelanggan

Akuisisi Muzaki

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Muzaki Baru}}{\text{Total Muzaki}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..3. Pengukuran Akuisisi Muzaki LAZISMU Jawa Barat

terangan	2018	2020
zaki	557	499
zaki	-	48
Muzaki	-	9,61%

Sumber: Data Diolah

Retensi Muzaki

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Muzaki Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Muzaki Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..4. Pengukuran Retensi Muzaki LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	2018	2020
Jumlah Muzaki	57	49
% Realisasi Muzaki	-	98,2%
Target Penerimaan	Rp 1.400.000.000	Rp 1.500.000.000
Realisasi Penerimaan	Rp 1.436.302.468	Rp 1.703.371.144
% Tingkat Penerimaan	102,59%	113,55%

Sumber: Data Diolah

C. Perspektif Bisnis Internal

a. Inovasi

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..5. Inovasi

$$\text{Inovasi} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Pada 1 Periode}}{\text{Target Inovasi Pada 1 Periode}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..6. Pengukuran Inovasi LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	2019	2020
Inovasi yang terealisasi dalam 1 periode	11	11
Inovasi yang ditargetkan	16	16
% Inovasi	68,7%	62,7%

Sumber: Data Diolah

b. Proses Operasi

$$\text{Operasi} = \frac{\text{Jumlah Peningkatan Operasi Pada 1 Periode}}{\text{Target Operasi Pada 1 Periode}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..7. Pengukuran Produk Operasi LAZISMU Jawa Barat

No	Produk	2019 (Rp)	2020 (Rp)	%Proses Operasi (Turun)
1.	Zakat	613.736.538,00	532.544.108,00	86,77%
2.	Infaq, Sedekah Dll.	614.701.732,00	460.528.186,00	74,91%

Sumber: Data Diolah

D. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

a. Retensi Karyawan

$$\text{Rumus } \frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Karyawan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..8. Pengukuran Retensi Karyawan LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	2018	2019	2020
Jumlah Karyawan	13	13	13
% Retensi Karyawan	-	100%	100%

Sumber: Data Wawancara

b. Produktivitas Karyawan

$$\text{Rumus } \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Total Karyawan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..9. Pengukuran Tingkat Produktivitas Karyawan LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	2019	2020
Penerimaan	Rp. 1.436.302.468	Rp. 1.703.371.144
Target Penerimaan	Rp. 1.400.000.000	Rp. 1.500.000.000
Jumlah Karyawan	13 Orang	13 Orang
Rata-rata Realisasi Produktivitas per Orang	Rp. 1.104.848.052	Rp. 1.310.285.495

Sumber: Data Dioalah

c. Kapabilitas atau Pelatihan Karyawan

$$\text{Rumus } \frac{\text{Jumlah Platihan}}{\text{Jumlah Karyawan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..10. Pengukuran tingkat Kapabilitas Karyawan LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	2019	2020
Jumlah Pelatihan Karyawan	13 Orang	13 Orang
% Kapabilitas Karyawan	%	%

Tabel 4. Error! No text of specified style in document..11 Skor Penilaian Balance Scorecard

No	Kriteria	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Kinerja Terendah	< 50%	< 0	Kurang
2.	Kinerja Rata-rata	50% - 80%	0 - 0,60	Cukup Baik
3.	Kinerja Tertinggi	> 80%	> 0,60	Baik

Sumber: (Khadijah&Afif, 2018)

Tabel 4.12 Skor Penilaian Kinerja LAZISMU Jawa Barat

Keterangan	LAZISMU Jawa Barat			
	Hasil	Target	Kriteria	Skor
Perspektif Keuangan				
Tingkat Penerimaan	102,59%	113,55%	Baik	1
Perspektif Pelanggan				
Akuisisi Muzaki	(1,82%)	9,61%	Cukup	0
Retensi Muzaki	98,20%	(91,22%)	Cukup	0
Perspektif Bisnis Internal				
Inovasi Program	68,7%	(62,7%)	Cukup	0
Proses Operasi	Zakat : 86,77%		Cukup	0
	Infak, Sedekah, dll : (74,91%)			
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Retensi Karyawan	100%	100%	Baik	1
Produktivitas Karyawan	Rp. 1.104.848.052	Rp. 1.310.285.495	Baik	1
Pelatihan Karyawan	-	-	Baik	1
Total				4

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian penilaian kinerja dengan metode Balance Scorecard dengan menggunakan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, secara keseluruhan LAZISMU Jawa Barat dikategorikan pada penilaian kinerja tertinggi “Baik”. Jika dijabarkan yang dikategorikan baik dalam kinerja LAZISMU Jawa Barat yaitu pada perspektif keuangan dengan indikator tingkat penerimaan, perspektif pelanggan dengan indikator inovasi, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dengan indikator retensi karyawan, produktivitas karyawan dan pelatihan karyawan. Adapun yang dikategorikan cukup yaitu perspektif pelanggan dengan indikator akuisisi muzaki dan perspektif internal dengan indikator proses operasi.
2. Tingkat pengelolaan zakat di LAZISMU hasil penelitian dari pendistribusian, telah melakukan zakat dengan cara produktif. Zakat diberikan sebagai usaha modal yang akan mengembangkan usahanya itu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya pengelolaan zakat di LAZISMU itu sendiri sudah sesuai dengan misi dari lembaga tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengelolaan zakat menggunakan metode balance scorecard secara keseluruhan dikatakan cukup di LAZISMU Jawa Barat dilihat hasil dari penelitian belum menetapkan metode ini seutuhnya sehingga lembaga tidak dapat mengukur kinerja secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azkha Nurmaulita, Zaini Abdul Malik dan Panji Adam, “ Analisis Pemikiran Abu Ubaid tentang Pendistribusian Zakat terhadap pendistribusian zakat di LAZ DT Peduli Bandung, Fakultas Syariah Univesitas Islam Bandung, 2020.
- [2] Noor Aflah, ‘Arsitektur Zakat Indonesia’, *Arsitektur Zakat Indonesia*, 2016, hlm.6.
- [3] W Firmansyah, I., & Sukmana, ‘Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP)’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(20), (2015), 392-406.
- [4] Muhammad Yusuf, ‘Konsesi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan, Terj. Umar Fanany, Surabaya: PT. Bina Ilmu’, 2017, hlm. 105.
- [5] Seviawati Polinggapo, ‘Pengukuran Kinerja Lembaga Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)’, (*Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang*), 2017, 1-2.
- [6] A Alam, ‘Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia.’, *Manajemen*, 2 (2018), 128-36.
- [7] Bapak Riyatman, ‘Ketua Administrasi Keuangan Fundraising Dan Progamer Pada Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 10:10.’
- [8] R Dewi, ‘Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard (Studi Kasus Pada Kontraktor PT X).’, *Jurnal*

Ekonomi Dan Bisnis, 4(1) (2019), 881-94.

- [9] Zamroni. Ilyasin, M., ‘Balance Scorecard: A Strategy for the Quality Improvement of Islamic Higher Education.’, *Dinamika Ilmu*, 223-236.
- [10] L. S. Pratama, ‘Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq Dan Shodaqoh Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya).’, *Academia - Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(2), (2018), 233-246.
- [11] A. Febrianto, ‘Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Pendekatan Balance Scorecard (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang)’, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), (2016), 1-20.
- [12] V. Devani, ‘Pengukuran Kinerja Perpustakaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard.’, *JITI*, 2016, 27-35.
- [13] M Khadijah, S., & Afif, ‘Analysis of Amil Zakat Institution Performance Using Teh Balance Scorecard Method (Case Study in BAZNAS Sragen).’, *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 3(2), (2018), 28-38.
- [14] Apriliyani, Sri., Malik, Zaini Abdul., Surahman, Maman. *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa*. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1, 7-12.